

ABSTRAK

Kawasan Pasifik Selatan merujuk pada seluruh negara-negara kepulauan terletak di bagian selatan Samudera Pasifik, diantara dataran Asia, Australia, dan Amerika. Berada pada wilayah strategis menjadikan regional ini sebagai wilayah sentral bagi kepentingan negara-negara besar sejak era Perang Dunia. Menurunnya perhatian Amerika Serikat dan Eropa terhadap kawasan ini pasca Perang Dingin, diikuti dengan meningkatnya perhatian Tiongkok terhadap eksistensi Negara-negara Kawasan Pasifik Selatan (PICs). Kehadiran Tiongkok sebagai aktor dominan di kawasan mulai terlihat memasuki tahun 2000-an ditandai dengan menguatnya relasi diplomatik dengan PICs. Kehadiran Tiongkok semula dibangun melalui kerjasama ekonomi dan perdagangan serta bantuan luar negeri baik dalam skema bilateral maupun multilateral. Di bawah kepemimpinan Presiden Xi Jinping, terdapat intensi Tiongkok untuk semakin memperkuat kehadirannya di kawasan Pasifik Selatan. Hal ini diwujudkan melalui berbagai inisiatif kerjasama strategis dengan PICs. Semakin menguatnya posisi Tiongkok memperlihatkan anomali di tengah realita bahwa Pasifik Selatan adalah bagian *sphere of influence* Negara-negara Barat. Maka dari itu penelitian ini melihat alasan di balik inisiatif kebijakan luar negeri Pemerintahan Xi Jinping memperkuat kehadirannya di Pasifik Selatan. Secara spesifik hal ini dapat dikaitkan dengan dengan arti strategis Kawasan Pasifik Selatan khususnya dalam aspek kemaritiman. Potensi maritim Pasifik Selatan dapat mendukung ambisi Pemerintahan Xi mewujudkan Tiongkok sebagai *great maritime power*.

Kata Kunci : *Tiongkok, Maritim, Pasifik Selatan, Xi Jinping*

